

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA yang selama ini terjadi dikelas IV C SDN Cawang 07 adalah siswa kurang mampu untuk menarik kesimpulan dari sebuah pengamatan, kurang mampu membuat penafsiran/interpretasi secara logis, kurang mampu berpikir secara deduktif dan kurang mampu memberikan argumen/pendapat terhadap suatu masalah. Pembelajaran IPA disekolah saat ini mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik dan lebih menekankan pada aspek kognitif.

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan salah satu aspek usaha membangun bangsa dan negara kearah yang lebih maju dan sempurna, karena melalui pendidikan akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih siap fisik, mental, dan sosial untuk menjadi penggerak dan pelaksana pembangunan, untuk itu pendidikan harus di tingkatkan dengan upaya melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan dalam segala bidang.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila di rumuskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa<sup>1</sup>:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat

---

<sup>1</sup>Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.9

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang di harapkan dapat di miliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan guru harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Salah satu dasar utama menjadi manusia cerdas adalah dengan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pikiran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mencari solusi suatu masalah sehingga dapat menalar informasi secara logis, memberi keputusan yang tepat dan akurat.

Upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis khususnya pelajaran IPA yang bermutu terletak pada guru. Guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik secara aktif agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah.

Menurut Piaget dalam Hilda bahwa: kebanyakan anak sekolah usia dasar tingkat perkembangan tingkat intelektualnya berada pada operasional kongkrit. Pada tahap ini anak berpikir logis dengan menggunakan benda – benda kongkrit untuk di otak atik sesuai dengan kemauannya. Memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi objek yang dipelajari akan

membantu proses berpikirnya, sehingga pembelajaran akan tertanam dalam pikirannya dan menjadi bermakna.<sup>2</sup>

Menurut beberapa para ahli, otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri. masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Proses berfikir belahan otak kiri cara berpikirnya sangat teratur berdasarkan realita, mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Sedangkan kerja otak kanan bersifat acak, dimana cara berfikirnya secara non verbal seperti perasaan, emosi, kreativitas dan visual. Kedua belahan otak ini perlu di kembangkan secara optimal dan seimbang, karena itu dalam pembelajaran harus di dukung oleh penggerakkan otak kanan dan otak kiri dengan cara menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil dari *Programme for International Students Assesment* (PISA) pemahaman bidang sains, matematika dan membaca siswa di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru-guru sudah dikenalkan dengan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendorong kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.<sup>3</sup>

Selain berpikir kritis, salah satu penyajian yang efektif dalam pembelajaran IPA adalah dengan pemilihan metode serta pendekatan yang tepat. Berbagai pendekatan dalam pembelajaran di anjurkan untuk di gunakan dalam pengajaran IPA seperti pendekatan konsep, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan inkuiri, pendekatan lingkungan, dan pendekatan terpadu.

Diantara pendekatan-pendekatan tersebut, pendekatan ketrampilan proses

---

<sup>2</sup>Hilda Karli dan Margaretha, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2*, Bandung: Bina Media Informasi, 2002, h.4

<sup>3</sup>Kompas. *Literasi Siswa Membaik*, Jakarta, 7 Desember 2016, h.12

adalah pendekatan pembelajaran IPA yang sangat mendasar karena dapat menumbuhkan ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap ilmiah dan yang seharusnya di gunakan oleh guru.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep ataupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Ada beberapa alasan yang mendasar ketrampilan proses sebaiknya di gunakan dalam pembelajaran IPA adalah: pertama, konsep IPA dapat di kembangkan dalam proses, dan IPA dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan perkembangan kemajuan jaman. Kedua, konsep-konsep yang rumit dan abstrak lebih mudah di pahami oleh siswa bila konsep di sampaikan dengan pendekatan ketrampilan proses dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi siswa. Ketiga, Piaget menyatakan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang, jika ia melakukan pengamatan secara langsung. Dengan mengamati secara langsung anak melihat hubungan – hubungan antara fakta-fakta atau gejala-gejala sehingga ia menemukan gagasan atau konsep yang menjadi miliknya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih jauh mengenai pendekatan ketrampilan proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan menelusuri pendekatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan bermacam-macam pendekatan, tetapi fokus penelitian saat ini adalah pada pendekatan ketrampilan proses yang diterapkan pada pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA berkaitan dengan sesuatu yang bersifat ilmiah dimana untuk menghasilkan produknya dilakukan cara melakukan suatu pengujian-pengujian atau eksperimen-eksperimen yang membutuhkan suatu proses.

Pada penelitian ini akan berusaha menelaah pendekatan ketrampilan proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Adapun kemampuan berpikir kritis yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan dalam memecahkan masalah, memberikan kesimpulan terhadap suatu hal secara objektif dan cara pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan pendekatan ketrampilan proses yang dimaksud peneliti ialah pendekatan yang didalamnya terdapat beberapa tahapan, yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

## **C. Perumusan Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, rumusan permasalahan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah pendekatan ketrampilan proses dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA?



2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara pendekatan ketrampilan proses?
4. Bagaimana pendekatan ketrampilan proses dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis dalam pembelajaran IPA.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan ketrampilan proses serta menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dengan kuantitas sampel yang lebih banyak.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:
  - a. Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai landasan dalam merencanakan kegiatan -kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
  - b. Bagi komite sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir siswa

sehingga dapat membantu dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensinya.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengembangkan wawasan khususnya aplikasi teori yang berhubungan dengan peningkatan berpikir kritis siswa.

